

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan *public display affection* pasangan mahasiswa melalui jejaring sosial Path. Mulai dari pesan implisit dan eksplisit, serta hal-hal yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan komunikasi pasangan mahasiswa di jejaring sosial Path. Berikut temuan peneliti:

1. Budaya *Public Display Affection* Pasangan Mahasiswa Bermula dari Fitur Facebook

Pola komunikasi manusia mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini dikarenakan setiap teknologi bertujuan untuk memudahkan kehidupan manusia. Sehingga semakin canggih teknologi yang ada, akan semakin mudah pula komunikasi. Sebagaimana saat ini, dimana jarak ruang dan waktu semakin menyempit karena teknologi komunikasi interpersonal yang selalu diperbarui, seperti halnya jejaring sosial yang merupakan media komunikasi interpersonal.

Setiap jejaring sosial memberikan fasilitas yang berbeda-beda. Fasilitas yang tentu dimanfaatkan *user* ini yang membentuk perbedaan budaya antar satu media sosial dengan lainnya.

Menunjukkan kemesraan di jejaring sosial merupakan budaya yang berawal dari fasilitas yang diberikan jejaring sosial itu sendiri. Informan

menyatakan bahwa hal ini bermula dari Facebook yang memberikan kolom *relationship* atau hubungan pada profil seseorang. Disini seseorang dapat menautkan nama pasangan di halaman Facebooknya, sehingga dapat diketahui oleh pengguna facebook lainnya. Karena fasilitas inilah, menginformasikan dirinya dengan pasangan bukan hal yang tabu lagi, bahkan dinilai bermanfaat oleh informan, baik saat telah mempunyai pasangan atau sebelum mempunyai pasangan.

Saat belum mempunyai pasangan, informan secara sengaja memberikan informasi bahwa dirinya *single*, karena memberikan peluang bagi orang yang mendekatinya. Sedangkan saat mempunyai pasangan, dapat memproteksi hubungan sebagaimana yang telah dijabarkan di atas.

Mengekspose hubungan akhirnya menjadi hal yang biasa di Facebook, kemudian pengguna atau informan mulai menggunakan fasilitas lainnya seperti menggunggah foto, untuk mengekspose hubungannya. Selain itu, informan juga mengekspresikan perasaannya terhadap pasangan melalui tulisannya dalam status.

Hal diatas merupakan salah satu budaya yang ada di jejaring sosial Facebook. Budaya ini sedikit terbawa di jejaring sosial Twitter oleh beberapa pengguna, termasuk informan. Namun karena penggunaan Twitter oleh *user* lainnya cenderung pada komunikasi interpersonal dengan rekan, *public figure*, pencarian informasi, sehingga budaya di jejaring sosial sebelumnya perlahan tergeser. Selain itu Twitter memang tidak memberikan fasilitas yang spesifik untuk mempublikasikan hubungan.

Twitter mempunyai kesamaan dengan Path, yakni tidak memberikan fasilitas yang spesifik untuk menunjukkan pasangan seseorang. Namun jejaring sosial ini memberikan fasilitas yang dapat menautkan banyak orang dalam berbagai aktivitasnya.

Fasilitas baru semacam ini dinilai lebih elegan dari yang telah disediakan di media sebelumnya, terlebih dengan kesan yang ditimbulkan akibat budaya lama yang tidak enggan berganti, yang kerap disebut alay.

Adanya fasilitas “with” membuat pasangan dengan sangat mudah menunjukkan kemesraan karena ada hampir pada semua fasilitas, seperti mengunggah foto, video, menonton bioskop, mendengarkan musik, hingga cek in. Unggahan pun selalu muncul di *timeline* pengguna lainnya sehingga langsung dapat dilihat, tanpa perlu berganti halaman seperti melihat profil. Bagi informan hal ini tidak berlebihan atau alay, karena menang fiturnya disediakan oleh jejaring sosial tersebut.

2. Jejaring Sosial Path Menarik Minat Pasangan Mahasiswa untuk melakukan *Public Display Affection*

Perkembangan teknologi membawa berbagai kemudahan dalam berbagai hal, termasuk komunikasi. Media komunikasi dibuat sedemikian rupa demi mengurangi jarak ruang dan waktu. Teknologi yang canggih ini pada akhirnya menciptakan berbagai produk komunikasi, seperti jejaring sosial.

Jejaring sosial merupakan media yang menunjang komunikasi interpersonal. Keberadaan jejaring sosial ini disambut baik oleh pengguna

internet, yang mana salah satu pengguna terbanyak adalah dari kalangan remaja, termasuk mahasiswa.

Selain sebagai media komunikasi, jejaring sosial bagi mahasiswa dapat menjadi penunjang gaya hidup. Hal ini pulalah yang mendasari mahasiswa menjadi *user* atau pengguna jejaring sosial saat masih berada di bangku SMA.

Berawal dari friendster, bergeser ke jejaring sosial facebook, kemudian merambah pada twitter, instagram serta Path. Keseluruhan dari media sosial tersebut menjadi tempat untuk berekspresi, baik melalui status atau tulisan, gambar, video ataupun suara.

Remaja atau dalam hal ini mahasiswa, seringkali diidentikkan dengan hal-hal modern. Secara tidak langsung, remaja dituntut untuk mengikuti segala perkembangan, baik informasi, gaya hidup dan perkembangan teknologi. Sosial media yang merupakan produk dari teknologi modern menuntun remaja untuk menggunakannya. Dimana salah satu tujuan dari penggunaannya tak lain adalah untuk mencitrakan diri sebagai remaja atau mahasiswa yang *up-to-date*. Semakin aktif di media sosial tersebut, semakin menunjukkan eksistensinya.

Kebutuhan akan pengakuan orang lain ini pada umumnya diwujudkan dengan mengekpose kehidupan di dunia nyata ke dunia maya, melalui fitur-fitur yang telah disediakan. Bahkan tak jarang disetting sedemikian rupa untuk menampilkan citra tertentu.

Penggunaan jejaring sosial merupakan bagian dari gaya hidup serta proses pembangunan citra oleh mahasiswa untuk aktualisasi diri. Selain

pengakuan dari teman-temannya, terkadang juga diinginkan pengakuan dari lawan jenis, dan berusaha memunculkan ketertarikan yang lebih besar hingga dapat menjadi pasangannya.

Banyaknya jejaring sosial memberikan pilihan bagi penggunanya. Misalnya saja facebook yang mempunyai banyak fitur untuk berkomunikasi serta memberikan kolom profil yang dapat diisi data pengguna selengkap-lengkapnyanya. Mulanya hal ini menarik banyak pengguna, karena dapat mencari informasi tentang orang lain secara lebih dalam. Namun seiring berjalannya waktu, twitter menjadi alternatif bagi pengguna media sosial yang menginginkan privasi, dan menghindari konten yang bertele-tele, karena jejaring sosial ini tidak menyediakan kolom profil yang mendetail dan terbatas pada 140 karakter dalam sekali posting. Hal inilah yang terjadi pada informan.

Bagi informan, jejaring sosial Facebook tidak nyaman lagi untuk digunakan, karena banyaknya pengguna yang 'alay'. Banyak informasi yang tidak *to the point*, bahkan cenderung menjadi *spam* untuk mereka. Dengan demikian, sosial media ini jarang digunakan kemudian beralih pada Twitter, Instagram dan Path.

Path mendapat ruang tersendiri bagi mahasiswa, karena kelengkapan fiturnya. Mulai dari status, foto, video, musik, film, keberadaan, hingga aktivitas tidur. Selain itu, Path masih tergolong baru dalam jejaring sosial, dan peminat dari jejaring sosial ini pada umumnya adalah pengguna yang selalu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan budaya yang juga terus terbaru, sehingga budaya alay

yang pernah *booming* di jejaring sosial sebelumnya, khususnya facebook, tidak lagi dikembangkan di Path. Kondisi ini pun berpengaruh pada pengguna Path yang baru bergabung, yang turut menyesuaikan budaya yang ada. Dimana penyampaian segala keresahan hati cenderung menggunakan gambar dan musik, bukan melauai teks yang panjang dan bertele-tele seperti status Facebook.

Beberapa pengguna sosial media yang gemar mengunggah foto bahkan dalam setiap aktivitasnya seringkali disebut anak lebay, atau orang yang berlebihan. Namun tidak demikian di Path, karena adanya perbedaan pola komunikasi, perbaruan budaya, dan fitur yang memfasilitasi. Hal inilah mengapa Path mendapat ruang tersendiri bagi mahasiswa.

Media Sosial Path, terbatas pada 500 pertemanan. Hal ini menjadikan penggunaanya lebih selektif dalam memilih teman, dan cenderung mengkonfirmasi orang-orang yang dikenal saja. Privasi pun lebih terjaga karena hanya orang-orang yang berteman dengan pengguna saja yang dapat melihat aktivitasnya. Selain itu pengguna juga dapat mengetahui siapa saja yang mengunjungi halamannya.

Mulanya Path digunakan oleh informan karena alasan privasi, dan menghindari budaya lama di jejaring sosial. Namun seiring dengan perkembangan waktu, terdapat pergeseran dalam penggunaannya, terutama bagi pasangan mahasiswa, yang tak lain untuk *public display affection*.

Path menjadikan informan berbagi momen lebih mudah dan juga lebih interaktif. Pengembangan dari Path yang ada menjadikan jejaring

sosial ini terkenal dan menarik banyak pengguna, khususnya pasangan mahasiswa karena fitur-fitur yang tersedia dalam jejaring sosial ini menggabungkan beberapa fitur yang terdapat dalam jejaring sosial lain ke dalam satu kemudahan.

3. Bentuk *Public Display Affection* Pasangan Mahasiswa di Jejaring Sosial Path

Sebagaimana telah dijabarkan diatas, fitur Path dapat memfasilitasi kemesraan pasangan mahasiswa di depan umum. Hal ini juga merupakan bagian dari pola komunikasi yang tak terpisahkan di era modern ini, yang mana penyampaian pesan dengan menggunakan media elektronik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Berikut klasifikasi pesan yang menunjukkan *public display affection* yang dilakukan pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya:

a) Pesan Verbal

Pesan verbal merupakan pesan yang penyampaiannya secara langsung dengan menggunakan bahasa. Pesan-pesan verbal yang diunggah pasangan mahasiswa dapat secara gamblang menunjukkan kemesraannya. Fitur yang dapat digunakan pasangan mahasiswa dalam penyampaian pesan verbal ini antara lain:

(1) Mengungkapkan Perasaan dalam Status

Status berisi kumpulan kata-kata yang diunggah informan, yang menggambarkan isi pikiran atau hatinya. Status bertema cinta, bagi seseorang yang telah memiliki pasangan, tentu

ditujukan untuk pasangannya. Sebagaimana yang dilakukan informan, yang mengekspresikan perasaannya atau bahkan sekedar mengucapkan terimakasih kepada pasangan, dimana sebenarnya hal ini dapat dilakukan melalui pesan pribadi.

Status secara eksplisit jelas menunjukkan kemesraan pasangan mahasiswa di depan publik, karena disampaikan dengan bahasa tanpa adanya simbol-simbol tertentu.

(2) Mengapresiasi Unggahan dengan Komentar

Unggahan dalam Path selalu disertai dengan kolom komentar, yang menstimuli pengguna lain untuk berkomentar. Berbagai unggahan informan yang berbau kemesraan, semakin menambah stimuli pengguna untuk berkomentar, terutama pasangan informan sendiri. Dalam komentar ini, pasangan mahasiswa saling berinteraksi, yang mana dalam interaksi tersebut semakin menunjukkan kemesraan keduanya. Misalnya saja adanya panggilan sayang dalam komentar yang disertai dengan *emoticon* “cium”, yang memperkuat ekspresi cinta dan kemesraan.

b) Pesan Nonverbal

Pesan verbal selalu diikuti oleh pesan nonverbal. Dahulu pesan nonverbal hanya terlihat saat berkomunikasi secara langsung melalui gesture, mimik dan suara. Namun saat ini, di era komunikasi bermedia, jejaring sosial juga memberikan fasilitas yang menunjang komunikasi

nonverbal. Pesan nonverbal yang disampaikan oleh pasangan mahasiswa di jejaring sosial path mempertegas pesan verbal.

Pesan nonverbal tanpa disadari juga mengungkapkan hal-hal implisit atau tersirat. Demikian halnya dengan *public display affection* melalui jejaring sosial Path. Disadari atau tidak, ada makna lain dibalik unggahan, yang mana pesan tersebut dapat terkategori sebagai cara menunjukkan kemesraan dengan pasangan. Berikut pesan nonverbal yang disampaikan pasangan mahasiswa:

(1) Kemesraan dalam Foto

Kebersamaan seseorang dalam sebuah foto dapat memunculkan penafsiran, terlebih jika kebersamaan terulang dalam foto lainnya, hanya terdiri dari dua orang lawan jenis dengan tidak ada jarak diantara keduanya. Secara nonverbal, foto ini menyampaikan bahwa keduanya adalah pasangan. Hal ini pula yang dilakukan pasangan mahasiswa.

Foto pasangan terkadang juga diunggah sebagai foto profil atau foto header. Foto profilnya menjadi identitas di setiap aktivitas yang dilakukan di Path. Sedangkan header merupakan gambar latar belakang dari profil pengguna. Header ini tentu akan terlihat oleh pengguna lainnya yang akan mengunjungi halamannya atau akan menjalin pertemanan dengan informan.

Dengan berbagai tujuan, pasangan mahasiswa saling mengunggah foto kebersamaannya. Maka, dapat dikatakan bahwa

semakin sering pasangan mahasiswa mengunggah foto bersama, semakin tinggi pula tingkat *public display affection* keduanya.

(2) Pesan Cinta dalam Gambar

Gambar meme adalah gambar yang disertai tulisan. Gambar merupakan ilustrasi dari pesan yang disampaikan melalui teks. Tren mengunggah gambar meme ini juga diikuti pasangan mahasiswa untuk saling menyampaikan perasaan. Selain gambar meme, gambar yang hanya berisi tulisan juga sangat populer saat ini. Gambar seperti ini terdiri dari berbagai genre, termasuk percintaan. Pesan-pesan kasih sayang secara verbal tersebut secara jelas memperlihatkan kemesraan pasangan mahasiswa di depan publik.

(3) Kebersamaan di Berbagai Lokasi

Path memungkinkan pengguna untuk membagikan lokasi berada dengan pengguna lain. Seringnya membagi lokasi keberadaan dengan pasangan, secara implisit menunjukkan keharmonisan diantara keduanya karena seringnya bersama-sama di berbagai tempat.

(4) Mendengarkan Lagu Cinta

Banyaknya musik bertema cinta membuat informan juga sering mengunggah lagu dengan tema yang sama. Lagu-lagu cinta yang menggambarkan perjalanan cinta informan mendapat perhatian tersendiri untuk diunggah. Lagu dimaknai sebagai media penggambaran rasa, dan bagi orang yang telah memiliki pasangan,

lagu cinta pada umumnya diberikan kepada pasangannya, sehingga hal ini terkategori sebagai pesan nonverbal dalam *public display affection*.

(5) Menonton Film Bersama Pasangan

Pengguna jejaring sosial Path dapat membagikan film yang ia tonton kepada pengguna lainnya, yang tentu saja telah ada di arsip Path. Selain film lama, Path juga mengarsipkan film-film baru yang sedang tayang di bioskop.

Menonton film di bioskop, bagi beberapa pasangan merupakan alternatif dalam berkencan. Demikian halnya dengan pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Saat berkencan seperti ini, tak jarang mereka unggah di jejaring sosial path dengan menautkan pasangannya.

(6) Ekspresi dalam *Emoticon*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyatakan emosi yang merupakan tanggapan dari setiap momen pengguna lain. Emosi yang dapat dipilih adalah “senyum”, “berkerut”, “terkejut”, “tertawa”, dan “suka”.

Dalam setiap unggahan pasangan, khususnya dalam menunjukkan kemesraan di depan umum, selalu direspon, minimal menggunakan fitur emosi ini. Fitur ini berupa simbol nonverbal yang menyatakan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap unggahan. Respon yang diberikan atas unggahan, tentu semakin memperkuat kemesraan pasangan di depan umum.

4. Motivasi Pasangan Mahasiswa dalam *Public Display Affection* di Jejaring Sosial Path

a) Menunjukkan Status Hubungan

Hubungan, bagi informan adalah hal yang penting untuk dipublikasikan, terutama pasangan mahasiswa yang sebelumnya sering bersama dalam berbagai kegiatan, namun berstatuskan sebagai teman.

Kebersamaan keduanya bukanlah hal yang asing, sehingga orang-orang disekitarnya menganggap biasa saja, tidak ada hubungan khusus kecuali sebagai teman. Oleh karena itu, informan mempublikasikan hubungan keduanya sebagai sepasang kekasih melalui jejaring sosial Path.

b) Luapan Perasaan

Sudah menjadi hal yang lumrah ketika seseorang meluapkan perasaannya di jejaring sosial. Demikian halnya yang dilakukan informan, yang mengunggah konten-konten yang disesuaikan dengan perasaannya.

Konten berbau cinta, merupakan ekspresi perasaan informan terhadap pasangannya. Ekspresi yang dibagikan kepada publik, mengindikasikan bahwa informan sengaja menunjukkan kemesraannya di depan publik.

c) Saling Proteksi Hubungan dengan Komunikasi Bermedia

Informan yang merupakan pasangan mahasiswa, saat ini menggunakan Path sebagai media memproteksi hubungan. Proteksi hubungan berarti melindungi hubungan dari berbagai masalah yang muncul, sehingga tetap harmonis. Perlindungan yang dilakukan pasangan mahasiswa terdiri dari:

1) Proteksi Internal

Proteksi internal atau melindungi dari dalam berarti melindungi hubungan dari problem yang berasal dari diri pasangan tersebut. Masalah internal pasangan mahasiswa yang dapat diatasi melalui jejaring sosial ini berkaitan dengan kejenuhan dalam menjalin hubungan. Hal ini dilakukan informan dengan mengunggah berbagai konten yang ditujukan kepada pasangan. Seperti rayuan melalui gambar, atau musik.

Informan sebagai pengunggah, menyadari bahwa apa yang ia unggah akan dilihat oleh pengguna Path lainnya, dan hal ini justru dinilai dapat mencari perhatian pasangan dan membuatnya senang.

Pasangan informan pun ternyata menyatakan hal yang sama. Pola komunikasi interpersonal melalui media semacam ini, menurutnya dapat menimbulkan perasaan berbeda, yaitu lebih menyenangkan dibandingkan mengungkapkannya secara langsung. Hal ini dinilai lebih romantis karena pasangan mempublikasikan perasaannya. Kekromatisan yang terjaga inilah yang menurut

informan dapat meningkatkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam menjalin hubungan.

2) Proteksi Eksternal

Proteksi selain dilakukan dari dalam, juga dilakukan dari luar, atau yang penulis sebut dengan proteksi eksternal. Proteksi eksternal berarti perlindungan hubungan dari permasalahan yang sifatnya dari luar hubungan, khususnya orang ketiga. Dalam hal ini, segala yang diunggah ke sosial media Path, ditujukan untuk orang lain, agar mengetahui bahwasannya informan sudah memiliki kekasih.

Informan juga mencitrakan bahwa keduanya adalah pasangan yang saling mencintai dan harmonis. Menurut informan hal ini dapat mencegah adanya gangguan orang ketiga, karena keberanian untuk mendekati salah satu dari pasangan akan surut. Selain itu membiarkan orang ketiga melihat keharmonisan dengan pasangan dapat mengobati kecemburuan informan, demikian halnya apabila informan mencemburui mantan kekasih dari pasangannya.

Perlindungan hubungan dari luar ini juga dilakukan dengan mencari informasi tentang segala aktivitas pasangan di jejaring sosial, khususnya Path, serta beberapa orang lawan jenis yang memberikan respon terhadap unggahan pasangan. Dengan mengetahui hal ini, informan dapat waspada terhadap respon-

respon yang berlebihan, yang berpotensi menjadi orang ketiga dalam hubungan mereka.

d) Upaya Mengharmoniskan Hubungan

Sebuah hubungan perlu dijaga keharmonisannya. Begitu pula lah yang diupayakan informan. Melalui jejaring sosial, informan mengunggah konten yang dapat menarik perhatian pasangan, karena jejaring sosial dinilai menambah kadar keromantisan, sebab diketahui oleh banyak orang. Dan hal ini terbukti dengan adanya respon pasangan dalam komentar dan *emoticon* yang menunjukkan perasaan senang dan terkesan dengan unggahan informan.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Secara garis besar, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik untuk menganalisis temuan. Hal ini dikarenakan dalam jejaring sosial Path, terdapat simbol-simbol yang secara tidak langsung disepakati bersama sebagai bentuk *public display affection*. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori lain yang mendukung, sebagaimana yang dicantumkan penulis dalam kajian pustaka. Berikut konfirmasi temuan penelitian dengan teori:

1. *Public Display Affection* Merupakan Hasil Interaksi

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.¹ Komunikasi bermedia melalui jejaring sosial Path tentu menggunakan simbol-simbol yang juga membentuk makna. Aktivitas

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2001), hlm. 68.

pasangan mahasiswa dalam menunjukkan kemesraannya di depan umum, sesuai dengan pendekatan interaksi simbolik yang dimaksud Blumer, yang mengacu pada tiga premis utama, yaitu:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka

Pada umumnya dalam unggahan di jejaring sosial disesuaikan dengan apa yang dirasakan dan difikirkan *user*. Demikian halnya dengan pasangan mahasiswa saat mengunggah konten di sosial media Path. Foto bersama, lagu cinta, gambar meme merupakan gambaran dari perasaan. Tindakan mengunggah ini didasarkan pada makna konten tersebut bagi mereka, mulai dari makna cinta, senang, proteksi, hingga ekspose.

- b. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain

Unggahan-unggahan yang disebutkan diatas merupakan salah satu pola berkomunikasi antara pasangan mahasiswa. Berdasarkan interaksi yang dilakukan ini, maka menimbulkan persepsi dari pengguna jejaring sosial lainnya, bahwa keduanya merupakan pasangan. Dan semakin seringnya unggahan tentang aktivitas keduanya, dapat dimaknai bahwa pasangan tersebut merupakan pasangan yang harmonis.

- c. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.²

Banyaknya pengguna Path yang mengunggah konten berbau cinta dan membagikan aktivitas bersama pasangannya, menjadi hal yang tidak asing lagi bagi pengguna Path lainnya. Namun demikian, ini secara tidak langsung membentuk budaya, yakni mengumbar kemesraan dengan pasangan di jejaring sosial atau yang disepakati dengan istilah *public display affection*.

2. *Public Display Affection* bagian dari Fungsi Komunikasi

Secara umum, Effendy memaparkan fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia, antara lain Menyampaikan informasi (*to inform*), Mendidik (*to educate*), Menghibur (*to entertain*) dan Mempengaruhi (*to influence*)³

Dalam menunjukkan kemesraan di depan umum, informan memenuhi fungsi *to inform*, karena ia menyampaikan kepada khalayak bahwasannya ia sedang menjalin hubungan dengan orang lain. Dari informasi yang ia berikan ini dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap hubungannya serta mempengaruhi orang lain yang ingin mendekat untuk mengurungkan niatnya. Maka, informan kali ini memenuhi fungsi *to influence*. Selain dua fungsi tersebut, informan juga mengaplikasikan fungsi *to entertain*, yaitu menghibur pasangannya

² Engkus Kuswarno, *Etnografi Komunikasi*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2008), hlm. 22.

³ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 8.

melalui konten yang ia unggah sehingga hubungan menjadi lebih harmonis.

3. Pesan Verbal dan Nonverbal dalam Komunikasi Bermedia

a. Pesan Verbal

Pesan verbal disampaikan melalui bahasa. Pada tingkat yang paling dasar, bahasa memungkinkan kita untuk memberi nama dan secara simbolis mewakili bermacam unsur di dunia kita. Bahasa juga menyediakan sarana melalui mana kita mewakili konsep-konsep abstrak—persahabatan, belajar, cinta, pengetahuan, kebebasan, melalui bahasa, kita dapat memanipulasi simbol dalam pemikiran kita. Kita bisa membuat, menguji, dan menyempurnakan teori kita atau pemahaman tentang dunia.⁴

Pada penelitian ini, bahasa digunakan informan dalam mewakili perasaan cintanya kepada pasangan, baik melalui unggahan gambar maupun dalam komentar.

b. Pesan Nonverbal

Paralanguage mengacu pada setiap pesan yang menyertai dan lebih melengkapi bahasa. Paralanguage meliputi:

1) Bentuk Vokal

Yaitu tentang hal-hal yang terkait dengan suara (*vocalics*) seperti pendengaran, pesan selain dari kata-kata, yang diciptakan

⁴ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 147

dalam proses pembicaraan⁵ Fitur mendengarkan lagu di Path terkategori dalam pesan nonverbal, karena meskipun terdiri dari kata-kata, lagu tersebut tidak disampaikan secara langsung. Unggahan yang muncul hanya berupa teks bahwa pengguna sedang mendengarkan salah satu lagu, dan lagu tersebut belum tentu didengarkan oleh pengguna lain.

2) Bentuk Tertulis

Penggunaan isyarat paralinguistik tampak jelas dalam mengembangkan konvensi komunikasi yang cocok melalui e-mail. Sebagai contoh, penggunaan huruf kapital dapat ditafsirkan dengan BERTERIAK. Tanda-tanda emosi (*emoticons*) sangat berguna dalam e-mail dan pesan tertulis. Gabungan antara tanda baca, misalnya :-) menunjukkan tersenyum, atau ;-) sebagai kerdipan mata.

Path menyediakan fitur ini dalam kolom komentar. Fitur ini pun dimanfaatkan informan untuk mengekspresikan perasaannya dalam berbagai tautan dan unggahan.

3) Wajah

Ketika kita melihat wajah seseorang, kita mendapatkan kesan keseluruhannya dan jarang memikirkan ciri-ciri khususnya. Selain arti pentingnya dalam menyumbang penampilan seseorang secara keseluruhan, ekspresi wajah juga bisa menjadi sumber pesan dirinya sendiri, menyediakan informasi

⁵ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 175-176

terbaik tentang kondisi emosi seorang individu—kegembiraan, ketakutan, terkejut, kesedihan, marah, jijik, merendahkan, dan ketertarikan. Diperkirakan bahwa wajah mampu membuat 250.000 jenis ekspresi.

Foto bersama pasangan di jejaring sosial Path menunjukkan wajah dengan ekspresi bahagia. Ini merupakan sumber informasi yang menggambarkan *public display affection*. Tanpa diungkapkan melalui kata-kata, sepasang kekasih dapat menceritakan kebahagiaannya.

4. Motivasi *Public Display Affection*

Informan mempunyai motivasi tersendiri dalam melakukan *public display affection*. Motivasi yang telah diajabarkan diatas, sesuai dengan teori Dr. Sarlito W. Sarwono, yang mengemukakan bahwa cinta itu memiliki tiga unsur, yaitu

a. Keterikatan

Adalah adanya perasaan untuk hanya bersama dia, segala prioritas untuk dia, tidak mau pergi dengan orang lain kecuali dengan dirinya.⁶ Unsur cinta ini juga nampak pada unggahan di jejaring sosial, yakni dalam fitur *check in*. Seringnya pasangan mahasiswa ini bersama-sama semakin menunjukkan keterikatan diantara keduanya.

Keterikatan ini selanjutnya mengarah pada protektivitas hubungan. Yang mana pasangan saling melindungi hubungan agar

⁶Indah Ayu Permata, *Manusia dan Cinta Kasih* dalam <http://indahps94.blogspot.com/2012/10/bab-4-manusia-dan-cinta-kasih.html>. [diakses pada: 10 Juni 2014]

selalu terjaga. Bahkan Path terkadang dijadikan sebagai media pencari informasi agar terhindar dari adanya orang ketika. Kondisi semacam ini sesuai dengan pendapat Ruben dan Lea bahwa beberapa teknologi memberi kemungkinan lebih besar bagi penerima untuk terkena informasi dari teknologi lainnya⁷ Informan bisa mendapat informasi tentang pasangannya, bahkan dari teknologi lainnya, baik secara sengaja atau yang sering disebut *stalk* atau secara tidak sengaja. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterikatan dengan pasangan.

b. Keintiman

Adanya kebiasaan dan tingkah laku yang menunjukkan bahwa antara anda dengan dia sudah tidak ada jarak lagi panggilan formal seperti bapak, ibu saudara digantikan dengan sekedar memanggil nama atau sebutan sayang dan sebagainya.⁸ Hal ini juga nampak dalam komunikasi pasangan mahasiswa di jejaring sosial Path dengan memanggil pasangan dengan sebutan sayang.

Foto yang diunggah di Path juga dapat menunjukkan keintiman pasangan mahasiswa, karena nampak keakraban dalam foto serta tidak ada jarak diantara keduanya.

c. Kemesraan

Adanya rasa ingin membelai dan dibelai, rasa kangen rindu kalo jauh atau lama tak bertemu, adanya ungkapan ungkapan rasa

⁷ Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 128

⁸ Indah Ayu Permata, *Manusia dan Cinta Kasih* dalam <http://indahps94.blogspot.com/2012/10/bab-4-manusia-dan-cinta-kasih.html>. [diakses pada: 10 Juni 2014]

sayang dan seterusnya.⁹ Ungkapan sayang ini tidak hanya secara langsung, namun juga dapat dilakukan melalui media dengan mengunggah berbagai konten cinta.

⁹Indah Ayu Permata, *Manusia dan Cinta Kasih* dalam <http://indahps94.blogspot.com/2012/10/bab-4-manusia-dan-cinta-kasih.html>. [diakses pada: 10 Juni 2014]